

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan pengetahuan/ keterampilan sikap atau mengubah sikap. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa yang mendatang. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktek yang berkembang dalam kehidupan.¹ Pendidikan diartikan pula sebagai usaha yang dijalankan oleh orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.²

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu karena di dorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula.

Dalam al-quran juga dijelaskan bahwa betapa pentingnya belajar (membaca) seperti dalam surat al alaq ayat 1-5.

¹Rohmalina wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: Grafika Telindo press, 2011), hal 225

²Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 2

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmu adalah Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (alat tulis) (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Di dalam surat al-alaaq tersirat makna bahwa manusia diwajibkan untuk membaca baik membaca ayat-ayat Allah yang tertulis (al-quran) ataupun yang tidak tertulis berupa apa saja yang ada di dunia ini. Baca tulis adalah kunci ilmu pengetahuan. Jika kita ingin mendapat pengetahuan, rajin-rajinalah membaca, terutama Al-quran, buku, membaca keadaan alam, membaca karakter manusia dan lain sebagainya. Sedangkan menulis adalah proses mengeluarkan sesuatu yang kita baca supaya orang lain bisa membaca apa yang sudah kita baca. Sebab Allah lah yang menjadikan manusia berkemampuan untuk membaca dan memberikan ilmu pengetahuan yang manusia tidak pernah mengetahui sesuatu apapun sebelumnya. Hal ini juga memberikan informasi kepada kita semua bahwa sesungguhnya sumber ilmu pengetahuan adalah Allah SWT.

Al quran surat shod ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ



Artinya “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.³

Jadi dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang telah diberikan akal pikiran sudah seharusnya kita didunia ini harus selalu belajar agar hidup kita didunia bisa bermanfaat dan Allah juga mengharuskan kita untuk mempelajari ayat-ayat yang telah diturunkan-Nya melalui membaca, karena dengan membaca kita akan mendapatkan pelajaran yang belum kita mengerti.

Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan, perkembangan dan psikologi agama. Dengan demikian proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisir dengan baik.⁴

Penguasaan terhadap metodologi pembelajaran merupakan salah satu pernyataan bagi seorang guru yang profesional untuk menciptakan pendidikan

³Usman L Qurtuby, *Al quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Cordoba International Indonesia,2012), hal 455.

⁴Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press,2011), hal.1.

yang lebih bermakna. Karena pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran ini juga di perlukan profesionalisme dan kesungguhan serta keaktifan seseorang guru beserta siswa sehingga tujuan tersebut tercapai dengan baik, namun proses pembinaan dan pengajaran tersebut harus mengikuti perkembangan dan pertumbuhan kepribadian siswa, dan perlu diketahui bahwa setiap individu dari siswa memiliki tingkat kecerdasan dan kemampuan yang berbeda. Hal ini diuntut bagaimana cara seseorang guru agar semua siswa yang memiliki kecerdasan yang berbeda itu dapat secara menyeluruh untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan suasana yang efektif dalam proses belajar agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh serta menumbuhkan gairah belajar siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵

Suatu model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya.

⁵Elhefni, dkk, *Strategi Pembelajaran relevasi Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Palembang: Grafika telindo Press, 2011), hal.4-5

Pada hakikatnya mengajar itu adalah suatu proses dimana pengajar dan murid menciptakan lingkungan yang baik , agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna. Hal ini dilakukan dengan menata seperangkat nilai-nilai dan kepercayaan yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya. Tiap model yang dipilih harus mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid. Penciptaan model-model pembelajaran ini di dasarkan kepada asumsi bahwa hanya ada model belajar tertentu yang cocok untuk ditangani dengan model belajar tertentu.⁶

Pendidikan ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati ataupun disukai oleh siswa karena dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa dibebani dalam menghafal nama-nama ilmiah dalam suatu materi seperti dalam penelitian ini. Dengan menggunakan model atau metode yang bervariasi maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Dalam materi tersebut siswa diminta untuk menguasai beberapa hal yang penting untuk di ketahui.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang dalam proses belajar mengajarnya sudah menggunakan model pembelajaran akan tetapi model pembelajaran *think pair share* belum di terapkan pada sekolah tersebut. Berdasarkan observasi yang saya lakukan, saya mendapati siswa ketika belajar mata pelajaran IPA cepat merasa bosan, mengantuk, mencoret-coret buku bahkan

⁶Dr. MD. Dahlan, *Model-Model Mengajar*, (Bandung: Diponegoro, 1984), hal21-22.

ada siswa yang mulai mengganggu temannya. Ini berarti dalam proses belajar mengajar didalam kelas terjadi kurangnya semangat siswa dalam belajar, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya interaksi guru dan siswa ketika proses pembelajaran, kurangnya kerjasama antar kelompok, dan kurangnya kesiapan dalam belajar. Sehingga siswa yang melakukan proses belajar merasa bosan dan lambat untuk menangkap pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Guru perlu memvariasikan model pembelajaran dalam melakukan proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dan termotivasi untuk melakukan proses belajarnya. Karena proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang tidak hanya menekankan apa yang dipelajari. Dilihat dari permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahannya diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya semangat siswa dalam belajar
- b. Kurangnya penggunaan metode yang kurang bervariasi

- c. Kurangnya kerjasama antar kelompok
- d. Kurangnya kesiapan dalam belajar
- e. Kurangnya berinteraksi dalam belajar mengajar

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan mengingat terbatasnya waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada materi yang dibahas yaitu dengan standar kompetensi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.. Pembatasan masalah ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dan memperoleh hasil yang optimal.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah maka dalam penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui cara penerapan model pembelajaran tipe *think pair share*(TPS) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *think pair share*(TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi pengajaran ilmu pengetahuan alam khususnya dan bagi pembelajaran lainnya. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*(TPS) dapat memudahkan guru dalam

menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga agar lebih efektif dalam mengajarkan pelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.
- 2) Bagi guru, sebagai informasi bahwa pentingnya menggunakan model pembelajaran yang variatif dan juga guru dapat menerapkannya model pembelajaran tipe *think pair share*(TPS) ini dalam menyampaikan materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi gaya.
- 3) Bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang penelitian ini dapat disajikan sebagai salah satu alternatif solusi terhadap sulitnya penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.

- 4) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui permasalahan apakah yang diteliti sudah mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulisan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sri Utami (2009) Program Studi SI Tadris Matematika dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII di MTsN Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas VIII di MTsN Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, menunjukkan peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa pada materi faktorisasi aljabar. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa kelas eksperimen 82,64 lebih besar dari pada kelas kontrol 70,33 dimana $t_{hitung} = 4,36 >$

$t_{\text{tabel}} = 2,68$ dengan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami (2009) terdapat persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *think pair share*. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil yang di yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami (2009) meneliti tentang kemampuan penalaran matematis siswa sedangkan saya meneliti hasil belajar siswa dan tempat penelitiannya.⁷

Nur Fatwa Khoirun Hanim (2012) Program Studi SI PGSD dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengembangkan Sikap Ilmiahnya Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Muslihuun 01 Tlogo”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan sikap ilmiahnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor sikap ilmiah siswa. Rata-rata skor sikap ilmiah siswa pada tahap pra tindakan sebesar 18,06 dengan kualifikasi sangat kurang (SK), siklus I sebesar 76,46 dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II sebesar 92,46 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat diterapkan pada siklus I dan siklus II yang mencapai rata-rata skor antara 90% sampai 100% untuk kegiatan

⁷Sri Utami, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII Di MTsN I Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang*, Mahasiswa Program Studi SI Tadris Matematika, (Palembang: Program Studi SI Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2009).

intinya. Pemerolehan skor ini menunjukkan bahwa semua tahapan model *think pair share* dapat dilakukan oleh guru.⁸

Mirnah (2008) Program Studi SI Tadris Biologi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Sub Materi Sistem Pencernaan Di MTs N I Palembang”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu pada KD. 2.2 ($2,03 < 7,6 > 2,72$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri I Palembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mirnah (2008) terdapat persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada model yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Mirnah (2008) menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sedangkan metode yang saya gunakan menggunakan metode *think pair share* dan tempat penelitiannya.⁹

Meirinawati (2008) Program Studi SI Tadris Biologi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game*

⁸Nur Fatwa Khoirun Hanim, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengembangkan Sikap Ilmiahnya dalam Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al-Muslihuun 01 Tlogo*, Mahasiswa Program Studi SI PGSD dan Prasekolah, (Malang, FIP Universitas Negeri Malang, 2012), <http://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/19110>/ diakses pada 11 desember 2015 pukul 8:46.

⁹Mirnah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Sub Materi Sistem Pencernaan Di MTs N I Palembang*, Mahasiswa Program Studi SI Tadris Biologi, (Palembang: Program Studi SI Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2008).

Tournament (TGT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan Di MTs Darun Najah Ogan Ilir”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa analisis posttest diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,82 dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 1% yaitu 2,65 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,82 > 2,65$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan di MTs Darun Najah Ogan Ilir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meirinawati (2008) terdapat persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada model yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Meirinawati (2008) menggunakan model *team game tournament* (TGT) sedangkan yang saya gunakan menggunakan model *think pair share* dan tempat penelitiannya.¹⁰

Asmidar (2012) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Rangka Manusia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Tanjung Agung Kec. Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan skor total pada siklus 1 dan 11 di banding kondisi

¹⁰Meirinawati, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Game Tournament (TGT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Pencernaan Di MTs Darun Najah Ogan Ilir*, Mahasiswa Program Studi SI Tadris Biologi, (Palembang: Program Studi SI Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2008).

pada pratindakan, dimana pada pratindakan skor total hanya mencapai 1350, kemudian siklus 1 naik menjadi 1625 kemudian di siklus 2 naik lagi menjadi 1870. Kemudian peningkatan nilai rata-rata, pada pratindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 56,2. Kemudian naik menjadi 67,7 di siklus 1, naik lagi menjadi 77,9 di siklus 2. Peningkatan ketuntasan belajar bahwa pada pratindakan ketuntasan belajar hanya 12,5%, kemudian di siklus 1 naik signifikan menjadi 54,1%, kemudian di siklus 2 naik dengan signifikan menjadi 100%.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asmidar (2012) terdapat persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada model yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Asmidar (2012) menggunakan model *Make A Match* sedangkan yang saya gunakan menggunakan model *think pair share* dan tempat penelitiannya

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Model *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada

¹¹Asmidar, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Rangka Manusia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Tanjung Agung Kec. Karang Jaya Kabupaten Ogan Ilir*, Mahasiswa Program Studi SI Kualifikasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Program Studi SI Kualifikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2012).

kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹²

Menurut Aris Shoimin *Think Pairs Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperative yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain, model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Model pembelajaran kooperatif model *think pairs share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.¹³

Sedangkan menurut Agus Suprijono Model pembelajaran *Think Pairs Share* ini yaitu seperti namanya “thinking” pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik, guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya “pairing” pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan, beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi, diharapkan diskusi ini dapat memperdalam

¹² Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 45-46

¹³ Aris Shoiman, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 208.

makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.¹⁴

Jadi model pembelajaran *Think Pairs Share*(TPS) ini adalah suatu model pembelajaran yang menyuruh siswanya untuk berdiskusi tentang materi yang sedang diajarkan sehingga melalui model pembelajaran ini siswa akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran dan bisa melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat temannya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.¹⁵

Sedangkan menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar ini adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya, hasil

¹⁴*Ibid*, Agus Suprijono. Hlm. 91

¹⁵Fajri Ismail, 2014, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press), hlm. 38.

pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.¹⁶

Menurut Deni Kurniawan bahwasannya dari proses belajar itu akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang disebut dengan hasil belajar. Dalam khasanah ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku akibat dari adanya proses belajar bisa dibedakan menjadi beberapa jenis.¹⁷

Jadi hasil belajar ini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam secara sederhana IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala alam. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA meliputi 3 hal yaitu produk, proses dan sikap ilmiah.

Menurut Suyono sains merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.

¹⁶*Ibid*, hlm 5-7.

¹⁷Deni Kurniawan, 2014, *pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta), hlm 9.

Jadi, pembelajaran IPA merupakan suatu proses kegiatan belajar yang telah direncanakan untuk mempelajari segala sesuatu tentang gejala-gejala alam yang berhubungan dengan kehidupan. Dalam pembelajaran tersebut ada interaksi guru sebagai pengajar dan siswa sebagai obyek belajar

F. Variabel dan Devinisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut maka variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi dan variabel yang terpengaruh yaitu :

Variabel (X) : merupakan variabel yang mempengaruhi yaitu model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS)

Variabel (Y) : merupakan variabel yang terpengaruh yaitu hasil belajar siswa

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah pendefinisian variabel-variabel penelitian yang dibuat oleh peneliti. Variabel-variabel penelitian yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut:

¹⁸Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011, hlm.185.

1. Model pembelajaran *Think Pairs Share*(TPS) ini adalah suatu model pembelajaran yang meminta siswanya untuk berdiskusi tentang materi yang sedang diajarkan sehingga melalui model pembelajaran ini siswa akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran dan bisa melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat temannya.
2. Hasil belajar ini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan serta nilai nilai yang ada.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala tentang sesuatu yang ditarik dari suatu teori dimana jawaban sementara atas kejadian itu perlu dibuktikan kebenarannya atau mungkin juga salah¹⁹. Seseorang peneliti pasti akan mengamati sesuatu gejala, peristiwa atau masalah yang menjadi faktor atau focus perhatiannya. Sebelum mendapatkan fakta yang benar mereka akan membuat dugaan tentang gejala, peristiwa atau masalah yang menjadi titik perhatiannya tersebut.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹Saipul Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hal, 79.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Tidak dapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. Dengan demikian penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab permasalahan dalam bidang pendidikan. Masalah penelitian pendidikan pada umumnya bersumber dari sistem pendidikan itu sendiri, sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya baik jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan memang sangat unik dan kompleks sehingga banyak menimbulkan masalah-masalah yang pada gilirannya perlu dilakukan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Yaitu berupa penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data kuantitatif dapat diartikan sebagai data yang digunakan dinyatakan dalam bentuk angka bukan dalam bentuk pernyataan. Karena dalam penelitian ini yang menjadi pelaksana tindakan adalah peneliti dengan menggunakan model *think pair share* (TPS) sedangkan yang menerima tindakan adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang bersumber dari responden atau data yang langsung dari lapangan penelitian yaitu guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang. Siswa

dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui tes yang dilakukan oleh peneliti. Guru dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui keadaan siswa dan hasil belajar siswa.

2. Sumber data skunder adalah sumber data penunjang atau sumber data yang mendukung sumber data primer seperti bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian, lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, buku-buku yang relevan, artikel, jurnal, dokumentasi dan lain sebagainya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

- c. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, dan peraba dalam penelitian ini yang menjadi objek penulis adalah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.
- d. Wawancara, adalah dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru ilmu pengetahuan alam untuk memperoleh data tentang

keadaan siswa. Metode wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dari objek penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan informasi dari responden baik itu dari guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam itu sendiri maupun kepala sekolah guna melengkapi dan mendukung data yang diperoleh dari siswa.

- e. Dokumentasi yaitu teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik, beserta staf atau karyawan dan sejarah perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang.
- f. Tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”²⁰ Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi setelah diterapkannya metode *think pair share* (TPS). Dengan menggunakan metode tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

3. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 127

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek-objek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.²¹

Tabel 1

Populasi Penelitian

Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
I	54	67	119
11	61	53	114
111	43	62	106
IV	45	57	102
V	52	44	96
VI	49	60	109
Jumlah	275	325	646

²¹Munawaroh, *Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia, 2012), hal, 61.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan di teliti. Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga maka sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya 29 orang siswa yaitu pada kelas IV B sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian kuantitatif.

Tabel 2

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	IVB	29 siswa

2. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah menguraikan, menggambarkan, menjelaskan seluruh permasalahan yang ada secara tegas dan secara jelas-jelasnya. Adapun deskriptif kualitatif adalah menguraikan data yang berupa angka-angka yang diperoleh melalui analisis observasi disajikan tabulasi atau tabel-tabel.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus Tes “t”. Rumus test “t” yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes “t” untuk dua sampel kecil yang saling

berhubungan.²² Untuk menggunakan rumus tersebut di atas harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Difference*) antara Variabel X dan Variabel Y. $D = X - Y$
- b. Menjumlahkan D sehingga di peroleh $\sum D$
- c. Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D, setelah itu dijumlahkan den di peroleh $\sum D^2$
- e. Mencari *Defiasi Standar dan Difference* (SD_D) dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari *Standar Error* dari *Mean of Difference*, dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 305.

Pada bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, devinisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan kajian teori yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *think pairs share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, yang meliputi pengertian, kelebihan dan kekurangan, serta cara menyampaikannya.

Bab ketiga, gambaran umum lokasi penelitian yaitu meliputi sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, serta proses belajar mengajarnya.

Bab keempat yaitu hasil penelitian pada bab ini merupakan analisis data yang meliputi hasil dari model yang digunakan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut.

Bab kelima, kesimpulan dan saran, pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan serta saran yang berhubungan dengan penelitian ini.